

Persetujuan Setelah Penjelasan

(Informed Consent)

Kepada Yth. Informan

di Tempat

Saya mahasiswa/i S1 program studi kesehatan masyarakat fakultas ilmu-ilmu kesehatan Universitas Esa Unggul.

Nama : Danang Ardi Fatchurrachman

NIM : 2013 31 067

Bermaksud akan melakukan penelitian tentang "Analisis Hasil Penerapan *Safety Inspection* Di PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Proyek Renovasi Stadion Utama Gelora Bung Karno Dalam Rangka Pengendalian Resiko Tahun 2018". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan *safety inspection* di PT Adhi Karya (Persero) Tbk. proyek renovasi Stadion Utama Gelora Bung Karno tahun 2018. Manfaat dari penelitian ini untuk PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Adalah adanya saran untuk *department HSE* PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Khususnya sebagai pelaksana terkait program *safety inspection* yang sudah dijalankan dalam upaya pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan kerja.

Identitas pribadi sebagai informan akan dirahasiakan dan semua informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk penelitian ini. Informan berhak boleh tidak ikut berpartisipasi tanpa ada sanksi dan konsekuensi buruk dikemudian hari. Jika ada hal yang kurang dipahami ibu dapat bertanya langsung kepada peneliti.

Durasi wawancara berkisar 15-20 menit, peneliti akan menanyakan pertanyaan seputar penerapan *safety inspection* yang sudah berjalan. Informan boleh menanyakan sesuatu apabila

ada pertanyaan yang kurang jelas dan informan boleh tidak menjawab pertanyaan apabila pertanyaan tersebut memang bersifat rahasia. Jika terdapat informasi yang kurang lengkap atau belum diperoleh, peneliti memohon untuk kesediaan qktu kepada informan untuk diwawancarai kembali. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti meminta kesediaan anda untuk menjadi informan dengan menandatangani kolom di bawah ini sebagai bukti bahwa anda bersedia menjadi informan penelitian.

Atas kesediaannya dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Saksi

Informan

(.....)

(.....)

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

Data Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

A. Perencanaan Inspeksi

1. Bagaimana perencanaan inspeksi yang dilaksanakan pada PT Adhi Karya Tbk. (Persero) proyek renovasi SUGBK?
2. Siapakah yang berperan menjadi penanggung jawab dalam perencanaan inspeksi?
3. Siapakah yang menjadi petugas pelaksana inspeksi, dan apakah petugas pelaksana inspeksi telah menerima pendidikan formal mengenai teknik-teknik inspeksi?
4. Apakah dalam inspeksi kondisi dan pelaksanaan diklasifikasikan sebagai potensi bahaya? Biasa jelaskan?
5. Apakah inspeksi yang direncanakan memiliki daftar checklist? Jika ya, bagaimana gambaran lembar checklist tersebut?

B. Sistem Tindak Lanjut

1. Apakah terdapat sistem tindak lanjut dari inspeksi umum kepada orang yang bertanggung jawab diberikan tindakan perbaikan?
2. Bagaimana tindakan korektif yang diberikan dari pihak manajemen kepada suatu temuan?
3. Apakah dalam inspeksi ada penggolongan bahaya sehingga mendapatkan perhatian dari tingkat manajemen untuk mendapatkan tindak perbaikan?
4. Apakah sistem tindak lanjut pada PT Adhi Karya Tbk. (Persero) proyek renovasi SUGBK memiliki laporan dan terdokumentasi? Jika ya, kapan batas waktu laporan tersebut dapat ditinjau?

5. Apakah ada suatu acuan file dari pusat mengenai laporan inspeksi yang direncanakan pada semua area/struktur kerja proyek renovasi SUGBK?

C. Analisis Laporan Inspeksi

1. Bagaimana proses analisa laporan inspeksi pada PT Adhi Karya Tbk. (Persero) proyek renovasi SUGBK?
2. Apakah ada tindakan untuk mengendalikan penyebab dari kondisi dan pelaksanaan substandard yang diidentifikasi dari laporan inspeksi?
3. Kapan tinjauan ulang laporan inspeksi?
4. Apakah hasil analisis disosialisasikan kepada semua jajaran management? Jika ya, apakah semua jajaran management memiliki kesempatan yang sama untuk menganalisa laporan inspeksi?

D. Bagian/Item Kritis

1. Apakah laporan mengenai item kritis direview untuk menentukan bahwa datanya terbaru dan terlengkap?
2. Siapakah yang bertanggungjawab dalam mengadakan inspeksi item kritis?
3. Apakah petugas yang bertanggungjawab memiliki sertifikasi pada item yang diinspeksinya?
4. Bagaimana petugas pelaksana dalam mengidentifikasi bahaya pada bagian/item kritis?

E. Perawatan dan Pencegahan

1. Apakah ada pelaporan untuk perawatan dan pencegahan dilakukan secara teratur dan dijadwalkan?
2. Seberapa seringkah kerusakan pada alat penunjang dan apakah ada laporan khusus mengenai kerusakan alat dan perbaikannya?
3. Bagaimana system pelaporan pada perawatan dan pencegahan?

F. System Khusus Inspeksi

1. Bagaimana system khusus inspeksi yang berjalan pada PT Adhi Karya Tbk. (Persero) proyek renovasi SUGBK?
2. Apakah inspeksi khusus tersebut juga dilakukan dengan petugas tertentu dan metode tertentu, bias dijelaskan?

G. Inspeksi Peralatan sebelum Penggunaan

1. Apakah petugas pelaksana melakukan inspeksi pada alat sebelum penggunaan?
2. Apa saja peralatan yang diinspeksi sebelum penggunaan?
3. Bagaimana sistem penilaian dalam inspeksi alat sebelum penggunaan?
4. Apakah pekerja mengerti bahaya serta pengendalian mengenai peralatan/item kritis yang dilakukan oleh petugas yang melakukan inspeksi?

H. Alternatif Sistem Pelaporan Kondisi Substandard

1. Apakah ada laporan yang dilakukan oleh selain petugas pelaksana mengenai inspeksi kondisi dan praktik substandard?
2. Apakah laporan yang ada sesuai dengan ketentuan yang ada?
3. Bagaimana sistem tindak lanjut dalam alternative pelaporan dan praktik substandard?
4. Seberapa seringkah pelaporan itu ditinjau?

I. Pemenuhan Persyaratan

1. Apakah PT Adhi Karya Tbk. (Persero) proyek renovasi SUGBK indicator dalam menjalankan sistem inspeksi?
2. Bagaimana sistem peninjauan mengenai pemenuhan persyaratan sistem inspeksi pada PT Adhi Karya Tbk. (Persero) proyek renovasi SUGBK?

Lembar Checklist Observasi

No.	Observasi	Ya	Tidak
1.	Inspektormemiliki sertifikasi		
2.	Lembar <i>checklist</i>		
3.	Apakah terdapat alat yang rusak/luka		
4.	Inspektormengamatidan melakukan observasi pada alat		

Matrix Wawancara

Variabel	Informan		
	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Variabel 1	<p>Inspeksi yang ada disini atau diterapkan disini merupakan peraturan yang dibuat oleh AK (ADH KARYA) pusat sebagai bentuk program implementasi K3, sementara untuk pengembangannya tergantung pada proyek tersebut, yang dimaksud disini adalah saya (informan 1) sebagai chief yang menjadi peranggungjawab dalam perencanaan dan merencanakan program tersebut sesuai kondisi proyek disini, seperti membuat sistem inspeksi yang saya akan terapkan, menunjuk petugas pelaksana, format laporan atau checklist serta target pencapaian kinerja HSE yang ada di proyek ini</p>	<p>Jadi gini, yang dimaksud itu setiap PT memiliki tugasnya sendiri dalam lini pekerjaan dan area nya saya (Informan 2) dan pak Wesi (Informan 3) hanya menjadi pengawas pada lini pekerjaan dan area yang menjadi pekerjaan AK seperti pekerjaan yang dikerjakan oleh nandor-nandor serta tukang nya, selain itu kami juga kerap mengawasi pekerjaan HSE setiap subkontes tersebut.</p>	<p>Kalau untuk checklist yang mungkin selalu kita gunakan dan tinjau hanya checklist mengenai alat berat karena kami rasa itu merupakan resiko kerugian yang paling besar bila mana ada accident, tetapi bukan berarti kita tidak mengawasi area tetap kita jaga dan kita awasi setiap pekerja</p>

Variabel	Intonman		
	Intonman 1	Intonman 2	Intonman 3
Variabel 2	<p><i>"Sistem tentunya ada dan sudah berjalan, kalo ditanya seperti apa bentuknya jadi gini bentuk korektif yang kami berikan bisaanya sosialisasi terlebih dahulu tetapi perlu diingat disini kita juga memiliki peraturan yaitu sebuah punishment dimana itu pun telah disetujui oleh mereka tergantung besar kecilnya sanksi yang ada tergantung dari dampak kesdhan yang mereka buat apakah bisa menyebabkan jenis resiko yang bersifat fatal itu yang kerap saya dan team saya tinjau</i></p>	<p><i>Laporan sistem tindak lanjut tentu yakita memilikinya sebagai bukti bahwa kami memang menjadkan sistem tersebut dan pimpin foto korektif sebelum dan sesudahnya, rincian tindakannya, dan penjelasan pekerjaan dan bahaya serta resikonya .</i></p>	<p><i>Sistem korektif yang saya jalankan bisaanya teguran mengenai kesdhan mereka terkadang saya berikan sanksi untuk pekerjaan atau kesdhan yang memang ga bisa ditolerir lagi terlebih pekerjaan memang memiliki sumber bahaya yang besar dan memiliki resiko yang fatal apabila pekerjaannya melakukan kecerobohan, dan bisaanya sehabis itu bisa loh saya masuk dan dalam laporan daily saya fatanya penjelasan kesdhan nya dan tindakan yang saya berikan. Bisaanya itu dibahas safety meeting kami pada hari Rabu dengan team lainnya"</i></p>

	Intiman 4	Intiman 5
	<p>Apalagi sistem tindak lanjut kita sama si pekerja yang bandel kaya ga pake helm, ID card, Full Body Harness diketinggian dan lainnya itu soalnya kan sistemnya ada sanksi yang berdisku kaya denda berkisar Rp200000 - Rp1.500000 atau pemberhentian langsung pekerja tergantung dari besar atau kecilnya kesd dan si pekerja, kaya misalnya banyak pekerjaan yang bersifat panas atau yang bisa menimbulkan api tapi subkon tersebut tidak mempunyai APAR, itu bisa saja kami usulkan untuk pemutusan kontrak subkon tersebut itulah Nng kenapa kami safety ini banyak yang gasuka</p>	<p>Terkait teman yang ada dilapangan mah tentunya memang harus segera ditindak dan tentunya dilaporkan kepada HSEAK dan kami MK, itu diadakan kami memang ada grup whatsapp untuk mengshare terkait progress atau teman ketidaksihuan dan hazard masing-masing lini pekerjaan dari subkon yang ada dilapangan tapi laporan dalam bentuk formal juga dibuat selanjutnya dibahas pada tiap meeting K3, itu yang jadi laporan kita kepada top management dan jadi bahan review kita kepada mereka</p>

Variabel	Informan		
	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Variable 3	<p>Mengenal safety meeting nah di safety meeting itu yang diadakan setiap hari. Itu dijadikan wadah kita untuk membahas laporan terkait K3 baik dari subkon atau mainkon. Jadi kesepakatan bersama untuk membuat langkah pengendalian berdasarkan teman-teman yang ada pada laporan mereka.</p>	<p>Jadi gini, biasanya kita pada progress meeting menampilkan terkait review dari safety meeting kita dan kita paparkan disana terlebih kalo memang ada trouble atau teman yang belum di solved. Berhubung rapat itu dihadiri oleh semua departemen jadi memang lebih cepat mendapat solusi dan di rapat ini juga project manager kita dapat memahami setiap masalah terkait safety.</p>	<p>Buat analisisnya sih ya sewaktu hari Rabu itu pas safety meeting ya hanya rapat itu sih yang dijadikan forum untuk membahas progress safety secara internal. Nah biasanya sampai Arif (Informan 1) dibahas di progress meeting.</p>

	Intonman 1	Intonman 2	Intonman 3
Variable 4	<p><i>"Ya sebenarnya dalam menentukan petugas harusnya kita melihat apakah orang tersebut kompeten dan memiliki sertifikasi khusus memang tidak sembarangan, tapi berhubung karena keterbatasan SDM ya saya sebagai chief ya hanya menjadwalkan program tersebut dan dalam pelaksanaannya saya juga menyertakan operator dat tersebut."</i> (Intonman 1)</p>	<p><i>Mungkin untuk petugas dat-dat tertentu harus memiliki sertifikasi khusus misal scaffolding kan harus ada lisensi inspectornya, tapi kalo itu semuanya terapkan pada proyek ini bisa mudek karena izin dipersulit dari K3, kebetulan saya merupakan K3 electrical pak Arif (Intonman 1) merupakan inspector scaffolding jadi setidaknya kami memang berhak untuk menilai suatu aktifitas kerja yang berhubungan dengan itu. Tapi kayaknya jadi pertanyaannya bagaimana dengan item kritis lain? Kebetulan disini kami ada pekerjaan yang memakai bodlift dan rough crane kapasitas 50 Ton biasanya dalam lembar checklist tersebut kami meminta operator tes sebelum memulai dan menjadwalkan sesuai dengan lembar</i></p>	<p><i>Ya paling sewaktu meeting kan setiap rekan-rekan subkon mengumpulkan file perdata mereka juga"</i> <i>"Kalau bagian dat-dat berat itu biasanya saya itu ngajak si operatonya jadi ya saya akan melihat dat itu bekerja dengan baik sesuai pengamatan dan lembar checklist yg saya bawa"</i></p>

		<i>checklist terlebih dahulu dan menandatangani lembar checklist tersebut karena bila ada kegagalan itu menepokan tanggung jawab operator.</i>	
Varabel	Intiman		
	Intiman 1	Intiman 2	Intiman 3
Variable 5	<i>"Sistem pelaporan memang kurang untuk sistem perawatan ini, seharusnya memang ada tag khususnya baru yang kami selalu pantau ama APAR saja seharusnya kan semua dat yang memang mengandung potensi bahaya, nah dat-dat lain itu kami serahkan pada departemen lainnya seperti maintenance setiap divisi atau engineer"</i>	<i>"Dituntut kan kebanyakan serahkan perusahan lain dan kami Cuma sebagai pihak ke-3 jadi segala urusan untuk perawatan itu kami serahkan kembali lagi dengan perusahaannya, paling ya ada sih buat perawatan dan pencegahan buat panel listrik karena itu masih pake panel yang lama, makanya jadinya harus selalu dicek"</i>	<i>"Soal peralatan yoh kita hanya meneniksa APAR yang tersedia di area proyek selebihnya tidak ada soal pelaporan"</i> <i>"Ya bisa di bilang jarang sekali soal kerusakan yang terjadi paling kalo memang apar itu habis ada semacam tag di apar itu yang bisa kita checklist."</i>

Variabel	Intonman		
	Intonman 1	Intonman 2	Intonman 3
Variabel 6	<p>Untuk sistem proteksi yoh, jelas misalnya saja kebakaran kami tentu ada walaupun hanya sebatas APAR dan jalur evakuasi serta safety sign yang ada tapi kami berjudan, setiap bulan kami ada pelatihan fire fighting kepada setiap pekerja yang ada di proyek ini. Untuk saat ini kami kami menaruh hanya pada proteksi tanggap darurat saja</p>	<p>Sistem khusus ya, mungkin hanya sistem tanggap darurat saja yang sering kita tinjau, seharusnya memang masih banyak sistem untuk kita gunakan seperti LOTO untuk electrical PFA untuk menentukan hazard pada alat dan sebagainya, ya sistem tersebut tentunya kita dari team HSE yang menuntunya</p>	<p>Pada program ini memang harus selalu dipantau, kita juga pernah melakukan audit internal dan Ahli Karyapun kerap melakukan safety award yang diperlombakan pada setiap proyek AK dan kami berhasil meraih peringkat 1 dalam award tersebut dan memang sudah satu indikator penilaiannya adalah sistem proteksi dan tanggap darurat tersebut, untuk itu kami memang selalu mendukung program tersebut</p>

Variabel	Intonman		
	Intonman 1	Intonman 2	Intonman 3
Variabel 7	<p>Petugas dalam pengecekan peralatan sebelum penggunaan biasanya yang melakukannya adalah rekan safety subkonnya terkait alatnya tergantung lini pekerjaan tersebut tapi kan mereka sudah mengerti bahwa alat mana saja yang kalau tidak dicek dapat menimbulkan bahaya tergantung dari form JSA mereka.</p>	<p>Mungkin tidak semua lini pekerjaan memiliki sistem inspeksi seperti ini bisa saja, karena setiap pekerjaan memiliki tingkat bahaya dan resiko yang berbeda, contohnya saja pekerjaan sipil, kami yang mengawasi mandor dalam pekerjaan tersebut memang tidak melakukan kegiatan inspeksi tersebut biasanya inspeksi sebelum penggunaan itu harus kami lakukan kepada pekerjaan ME (Mechanical and Electrical) seperti itu. Karena pekerjaan tersebut yang memiliki resiko level high risk biasanya JSA</p>	<p>Saya sendiri beberapa kali melakukan peralatan pekerja atau hanya sekedar mengingatkan pekerja tersebut, sistem penilaiannya sendiri dalam inspeksi alat tergantung dari JSA yang ada dan penilaian pada suatu alat itu kasat mata misal kabayang lecat, grind yang tidak menggunakan barrier spark kan bisa dilihat.</p>
	Intonman 6	Intonman 7	
	<p>Kalau dulu dan rekan-rekan kerjaku biasanya dapat penyuluhan</p>	<p>Biasanya sih maskelo sebelum kerja ada semacam pengarahan</p>	

	<p>sebelum memulai kerja nih bisa nyapok lip (Infoman 4) dan pak Denang nih saya sendiri karena memang sudah hampir 5 tahun ada bidang listrik ya pasti memang sudah menemani tapi dulu nanya sih mereka hanya sebagai pengingat kepada kami, ya kami sih terima saja karena ya memang tujuannya baik kami terima saja</p>	<p>dulu tuh dicek doi-datunya padahal tiap hari tu dat saya bawa tapi gakenapa kenapa ya mungkin mksudnya baik ya jadi ya sudah saya ikuti saja, trus juga tiap briefing itu diingetin APD sama APAR yang saya bawa cara penggunaannya padahal sering banget bilang gitu hampir setiap minggu</p>
--	--	---

Variabel	Intonman		
	Intonman 1	Intonman 2	Intonman 3
Variabel 8	<p>Untuk jenis pelaporan ini sepertinya kita juga tidak menjadikannya karena memang ketetapan AK pusat sendiri nanti yang ada laporan kita terbilang saling tumpang tindih untuk itu kami menghindari banyak jenis laporan untuk menghindari hal tersebut</p>	<p>Laporan yang kami buat sih hanya yang tadi sudah saya jelaskan tidak ada pelaporan jenis lainnya kalo kebanyakan laporan MK dan Top Management bisa kebingungan juga dengan apa yang kita buat</p>	<p>Ya kami hanya menela laporan weekly dari rekan safety subkon lalu kami tinjau dan dirapalkan serta disosialisasikan kepada jajaran top management untuk ditinjau bersama</p>

Variabel	Intoman		
	Intoman 1	Intoman 2	Intoman 3
Variabel 9	<p>Indikator dalam menjalankan sistem inspeksi ya bedasarkan tujuan kami zero accident, penerapan APD, bersih dan sehat nah setiap minggu inspeksi kami harus ada unsur tersebut peneruhannya ya kami hanya berpatokan pada kriteria audit kami baik internal maupun eksternal yang bisa dilakukan 6 bulan sekali berhubung proyek ini sudah berjalan 1 tahun kami sudah mengalami 2 kali mengalami audit nah dari situ saja kami menilai kinerja kami, ya utung saja selama ini kami berturut-turut berdaerah dalam audit kami dan seperti yang sudah dijelaskan proyek ini mendapatkan safety award untuk setiap proyek AK</p>	<p>itu balik lagi ke perencanaan yah, bisa nya bedasarkan meeting kita nah dari situ baru di kembangkan apa yang kita dan inspeksi pada minggu ini, untuk peneruhannya persyaratan itu ketetapan dari AK dalam membuat safety plan nya</p>	<p>Penilaian apa saja yang akan di inspeksi ya bedasarkan temuan yang dibahas saat meeting bisa masalah APD, kecelakaan kerja, atau kebersihan dan kesehatan tergantung menangan masalah apa yang ditemukan, peneruhannya persyaratan inspeksi itu sudah ketetapan dari AK dalam membuat safety plan nya</p>

